

## MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA TANAMAN POT MELALUI PEMBIASAAAN PERAWATAN DI PAUD AL KAUTSAR

Narsidah<sup>1\*</sup>, Deden Thosin Waskita<sup>2</sup>, Rahman Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[narsidahthea@gmail.com](mailto:narsidahthea@gmail.com), [dedenthosin60@gmail.com](mailto:dedenthosin60@gmail.com), [rahmantanjung1981@gmail.com](mailto:rahmantanjung1981@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakangi oleh masih banyak anak usia 5-6 tahun di PAUD Alkautsar yang belum mampu menunjukkan rasa kepedulian terhadap tanaman pot diantaranya belum masih kurangnya kepedulian anak terhadap tanaman pot di sekitar, banyaknya tanaman pot yang layu disekitar sekolah, belum mampu menunjukkan sikap kepedulian terhadap tanaman pot dengan pembiasaan perawatan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepedulian anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan perawatan. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada anak usia 5-6 tahun, kegiatan Pembiasaan Perawatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan di kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut: 1) Kondisi awal perilaku prososial memperoleh persentase 25%, pada pratindakan 2) Penerapan Pembiasaan Perawatan dalam upaya meningkatkan Kepedulian terhadap tanaman potanak usia 5-6 tahun menggunakan jenis gerak lagu dan permainan mencari teman. 3) Hasil penelitian setelah penerapan Kegiatan Pembiasaan Perawatan dalam upaya meningkatkan kepedulian anak terhadap tanaman pot pada siklus I terjadi peningkatan pada perilaku kepedulian terhadap tanaman pot pada anak usia 5-6 tahun dengan persentase 55%. Pada siklus II kenaikan persentase pada kepedulian terhadap tanaman pot pada anak usia 5-6 tahun mencapai 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Perawatan Pada tanaman pot dapat meningkatkan kepedulian anak terhadapa tanaman pot pada anak usia 5-6 tahun

**Kata Kunci:** Kepedulian, Tanaman Pot, Pembiasaan Perawatan

**Abstract:** The background of this research is that there are still many children aged 5-6 years in PAUD Alkautsar who have not been able to show a sense of concern for potted plants, including the lack of concern for children towards potted plants around them, the large number of wilted potted plants around the school, they have not been able to show an attitude concern for potted plants with habitual care. This study aims to increase the awareness of children aged 5-6 years through habituation of care. Researchers used Classroom Action Research on children aged 5-6 years, Nursing Habit activities. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques were carried out in the 5-6 year age group at PAUD Al Kautsar with a total of 20 students. Based on the results of processing and analysis of data obtained from the field as follows: 1) The initial condition of prosocial behavior obtains a percentage of 25%, in pre-action 2) Application of Nursing Habits in an effort to increase Awareness of potted plants for children aged 5-6 years using song movements and searching games Friend. 3) The results of the study after the implementation of Care Habituation Activities in an effort to increase children's awareness of potted plants in cycle I, there was an increase in caring behavior for potted plants in children aged 5-6 years with a percentage of 55%. In cycle II, the percentage increase in concern for potted plants in children aged 5-6 years reached 80%. Based on these results, it can be concluded that the habit of caring for potted plants can increase children's awareness of potted plants in children aged 5-6 years.

**Keywords:** Care, Potted Plants, Care Habits

---

#### Article History:

Received: 06-05-2023

Revised : 25-05-2023

Accepted: 21-06-2023

Online : 30-06-2023

---

## A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki karakteristik yang khas, dikatakan memiliki karakteristik yang khas dikarenakan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Aisyah dkk, 2014). Anak dalam masa ini tergolong berada dalam masa peka, masa tumbuh dan kembangnya anak. Menurut Adlini sebagaimana dikutip (Supriani, 2023) bahwa usia keemasan merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik.

Selain itu, anak dalam masa usia dini mempunyai karakter yang khusus, dimna menurut Aisyah, dkk dalam (Sinurat, 2022) bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut Shaleh & Anhusadar sebagaimana dikutip (Cecep, 2022) bahwa pembelajaran PAUD memang sangat penting dalam pembelajaran hidup. Lebih lanjut menurut (Istanti, 2018) bahwa melalui pembelajaran yang sangat tepat, terutamnya pada anak usia dini mengalami proses perkembangan di dalam bidang sains, proses perkebangan anak pada bidang sains perlu dikembangkan secara optimal, untuk mengembangkan potensi tersebut secara optimal diperlukan perlakuan dan lingkungan yang.

Dalam kerangka inilah, menurut (Arifudin, 2022) bahwa perlunya pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik dan segala sifat alami yang melekat pada anak. Lebih lanjut (Ulfah, 2020) mengemukakan bahwa stimulus yang diberikan dalam pembelajaran harus dilakukan dengan cara-cara yang tepat, sesuai dengan karakteristik dan sifat alami anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembangnya anak dari jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jaur formal dan non formal (Asmariani, 2016).

Pembentukan perilaku terpuji atau yang dikenal perilaku prososial (Bashori, 2017). Perilaku prososial sebagaimana menurut Copeland, Denham, dan De Mulder sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau sekedar tersenyum pada anak lain.

Masa-masa keemasan seorang anak (*the golden age*), yaitu masa ketika anak mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Trenggonowati, 2018). Lebih lanjut (Fikriyah, 2022) bahwa pada masa inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya. Salah satunya adalah menanamkan karakter peduli lingkungan.

Kepedulian pada tanaman adalah salah satu wujud kita peduli terhadap alam. Sejatinya alam telah memberikan kita semua yang kita perlukan untuk hidup, setidaknya dengan kepedulian pada tanaman kita bisa berterimakasih kepada alam

(Benawa, 2018). Mengajak dan mengajari anak menanam tanaman hias di sekolah, memberi contoh menyiram dan merawat tanaman merupakan tindakan sederhana yang bisa dilakukan (Farida dkk, 2022).

Kepedulian terhadap tanaman sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab dengan rasa kepedulian ini mampu menjaga alam dan alam adalah literatur terbaik dalam pembelajaran anak (Arifudin, 2020). Selain itu, menurut (Sabardila, 2019) bahwa pentingnya menumbuhkan kepedulian terhadap alam sekitar dengan menanam pohon maka pada diri anak akan membentuk karakter yang cinta terhadap tanaman di lingkungannya terutama dalam kepedulian pada tanaman.

Kepedulian terhadap tanaman pot yang dimaksud yaitu dengan mencintai, menjaga dan merawat tanaman serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai tanaman di lingkungan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan perawatan (Syauqi, 2022). Permasalahan tersebut juga timbul pada kegiatan sains yaitu kegiatan menanam tanaman yang dilakukan di lingkungan PAUD Al Kautsar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok siswa usia 5-6 tahun yaitu kelompok B PAUD Al Kautsar, diketahui masih kurangnya kecintaan anak terhadap tanaman sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dan minat anak dalam pembiasaan dalam merawat pada tanaman.

Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat tumbuhnya kepedulian anak terhadap tanaman yaitu kurangnya pengetahuan dan pengalaman anak dalam melakukan perawatan terhadap tanaman seperti pembiasaan perawatan yaitu penyiraman tanaman, pemberian pupuk, dan penyemaian bagian tanaman yang sudah kering atau layu juga membersihkan rumput penganggu disekitar tanaman pot tersebut.

Pada peneltian ini menggunakan system berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) yakni dengan mengajak anak langsung melakukan pengalamannya dengan menanam tanaman pot lalu membuat konsep pembiasaan perawatan sehingga secara tidak langsung kepedulian anak akan tumbuh dan meningkat (Rahayu dkk, 2022). Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian ini agar dapat hasil yang valid terkait penelitian yang dilakukan.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip (Tanjung, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menujukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Arifudin, 2023) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Hanafiah, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan pelajaran dengan meningkatkan kepedulian anak usia 5-6 tahun pada tanaman pot melalui pembiasaan perawatan di PAUD Al Kautsar. Menurut Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada tiga kata yang membentuk pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai gabungan dari Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis (Arikunto, 2010).

Adapun bentuk penelitian yang lakukan pada upaya meningkatkan kepedulian anak usia 5-6 tahun pada tanaman pot melalui pembiasaan perawatan di PAUD Al Kautsar. Tujuan utama diadakan PTK bentuk ini ialah untuk dua hal sekaligus, memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Sedang persoalan-persoalan yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi guru kelas bukan pencetus utama dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart, sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran examples non examples yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan pelaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran examples non examples

diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran examples non examples sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 tahap, di mana peneliti mengumpulkan data dari kedua tahap tersebut. Pada tahap pertama, kinerja siswa masih kurang memuaskan, yang berarti mereka masih enggan untuk melakukan gerakan seperti berjalan dan melompat. Diharapkan pada tahap kedua terjadi peningkatan, dengan bantuan motivasi dan penjelasan dari guru untuk mendorong siswa agar lebih berani. Uji coba dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, sedangkan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan model group investigation. Berdasarkan data yang diperoleh, 6 siswa berhasil menyelesaikan tugas (58%), sedangkan 9 siswa belum berhasil (42%). Pada tahap pertama, proses pembelajaran dan kinerja siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, karena masih berada di bawah kriteria yang ditetapkan yaitu 60-79 (berhasil). Diharapkan terjadi peningkatan pada tahap kedua.

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar Kabupaten Karawang. Hal ini sejalan dengan Sudrajad sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) menyatakan bahwa secara umum strategi pembelajaran didesain agar bisa melakukan beberapa hal yaitu: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan peribadi siswa, 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif, 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran, serta 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan kriteria.

Adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain, menentukan tema dan sub tema serta merumuskan tujuan dan hasil pembelajaran dengan memilih media sesuai dengan tema yang akan diajarkan, adapun perencanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: pada pengamatan Pra siklus skor hasil dari 20 anak Belum berkembang (BB) 9 anak atau 45%, Mulai Berkembang (MB) 6 anak atau 30%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak atau 15%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak atau 10%.

Sedangkan pada observasi siklus ke-1 dari Apek perkembangan anak yaitu : 1) Kemampuan Anak dalam Melakukan Pengamatan, 2) Menyebutkan Bagian-bagian tanaman hias, 3) Mampu Menceritakan Tentang Proses Kegiatan Bercocok tanam, 4) Kemampuan Melakukan Kegiatan pembiasaan perawatan pada tanaman Hias di pot dengan skor rata-rata 11 anak atau 55% dalam hal ini indikator yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan anak 5-6 tahun sehingga anak merasakan masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu bahan main yang dipilih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam

pelaksanaannya guru belum terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Siklus ke-1 dengan skor rata-rata 55% dalam hal ini indikator yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran sudah menyesuaikan dengan kebutuhan anak 5-6 tahun sehingga anak merasakan paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu bahan main yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya guru sudah mulai terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran, dengan hasil rekap perkembangan kepedulian anak usia 5-6 tahun adalah Belum Berkembang (BB) terdapat 1 anak atau 5%, dan Mulai berkembang (MB) terdapat 8 anak atau 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 7 anak atau 35%, dan pada aspek perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak atau 20%. Dalam hal ini Standar Tingkat Tumbuh Perkembangan Anak (STTPA) yaitu perkembangan Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dinyatakan penelitian belum tuntas, dan untuk aspek perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) makan dinyatakan penelitian tuntas dan berhasil.

Siklus ke-2 dengan skor perkembangan, dari 4 hasil pengamatan yaitu 1) Kemampuan Anak dalam Melakukan Pengamatan, 2) Menyebutkan Bagian-bagian tanaman hias, 3) Mampu Menceritakan Tentang Proses Kegiatan Bercocok tanam, 4) Kemampuan Melakukan Kegiatan pembiasaan perawatan pada tanaman Hias di pot dalam hal ini indikator yang dibuat masih harus sudah diperbaiki dan sesuai dengan kemampuan anak 5-6 tahun, dan tema yang dipilih masih sudah sesuai dengan dengan karakter kepedulian anak, sehingga sebagain besar anak antusias dalam melakukan kegiatan dan bahan main yang dipilih harus ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan kelompok anak, dengan demikian guru dapat memenuhi kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. Siklus ke-2 dengan skor rata-rata 16 anak yaitu 80%.

Kegiatan yang dilakukan guru meningkat karena perencanaan yang dilakukan guru setiap siklus dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga anak terfokus pada pelajaran yang disampaikan guru. Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku kepedulian terhadap tanaman melalui kegiatan merawat dengan pembiasaan berupa menyiram tanaman hias dikategorikan “baik” dan “tuntas” karena dalam menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan ditingkatkan, dalam hal ini anak dapat memahami berbagai jenis tanaman hias yang ada di lingkungan sekitar baik itu dilingkungan sekolah, rumah dan kebun. Dari hasil observasi siklus 2 dengan hasil rekap perkembangan kepedulian anak usia 5-6 tahun adalah Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak atau 0%, dan Mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak atau 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 8 anak atau 40%, dan pada aspek perkembangan Berkembang sangat Baik (BSB) terdapat 8 anak atau 40%. Jadi sesuai standar STTPA untuk perkembangan Berkembang Sesuai Harapan 8 anak 40%, Berkembang sangat Baik (BSB) 8 anak 40% apabila dijumlahkan menjadi 80% dapat dikategorikan Baik atau tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku kepedulian terhadap tanaman pot melalui kegiatan pembiasaan perawatan pada tanaman hias oleh anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar Kabupaten Karawang tuntas dengan nilai perkembangan 80%.

Menurut Hamid dalam (Tanjung, 2022) langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru

menyampaikan materi sebagaimana biasanya, 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok, 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok, 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak, serta 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru antara lain, melaksanakan pijakan lingkungan yakni menyiapkan ruangan kelas dan media pembelajaran, selanjutnya melaksanakan pijakan sebelum main dalam hal ini guru menyiapkan anak untuk belajar dan menjelaskan media yang akan digunakan, selain itu guru melaksanakan pijakan saat main yakni mengajak anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias, merawat tanaman dengan cara memupuk tanaman hias, merawat tanaman dengan cara menyiangi tanaman pot.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan pembiasaan perawatan pada tanaman hias di pot pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar Kabupaten Karawang dapat dikategorikan “baik” dalam hal ini kemampuan anak mencapai 80%. Hal ini dikarenakan secara tidak disadari anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan anak memahami materi pembelajaran tentang cara merawat tanaman dengan kegiatan yang menyenangkan. Adapun secara khusus yakni: Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dengan kategori “baik”. Hal ini dikarenakan guru dapat merencanakan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta aspek yang akan ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dengan pembiasaan perawatan dengan kategori “baik”. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat yang meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Perilaku kepedulian lingkungan terhadap kegiatan merawat tanaman hias di pot pada anak usia 5-6 tahun seperti: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias. 2) Anak merawat tanaman dengan cara memupuk tanaman hias. 3) Anak merawat tanaman dengan cara menyiangi tanaman pot atau sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru antara lain: 1) Guru sebaiknya merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak untuk mengenal jenis-jenis tanaman di pot agar kepedulian anak terhadap tanaman dapat berkembang sebagaimana mestinya. 2) Guru sebaiknya menjelaskan dengan detail dalam mengajarkan anak untuk cara merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias, memupuk tanaman hias dan menyiangi gulma. 3) Agar menarik minat anak, maka pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang lebih menyenangkan seperti praktik langsung dengan menggunakan alat peraga langsung

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah dilakukan :

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang selalu mendampingi dan selalu memberikan bimbingan penelitian ini.
5. Kepala Sekolah PAUD Al Kautsar yang telah memberikan izin penelitian.
6. Rekan-rekan Guru PAUD Al Kautsar yang selalu mensuport dan menjadi partner dan penelitian ini.
7. Orangtua dan keluarga tercinta serta suamiku yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuanganku Mahasiswa STIT Rakeyan Santang Karawang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah dkk. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmariani. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), 25–42.
- Bashori. (2017). Menyemai Perilaku Prosozial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-92.
- Benawa. (2018). Eko-Spiritual. *Jurnal PASUPATI*, 5(2), 153–177.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Farida dkk. (2022). Pengenalan Karakter Peduli Tanaman Di Masa Belajar Dari Rumah. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 81-92.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Istanti. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu dkk. (2022). Penggunaan Alat Peraga Edukatif Media Tanah Liat Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 27-36.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sabardila. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Syauqi. (2022). Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Yang Bersih Melalui Media Berupa Gambar-Gambar. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(4), 288-297.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Trenggonowati. (2018). Analisis Faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 1–10.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.